

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan Investor semakin tahun semakin meningkat. Terdapat 2.697.832 jumlah *single investor identification* (SID) khusus saham sampai akhir Agustus 2021. Jumlah ini meningkat sekitar 53% dari jumlah SID saham per akhir 2020 yang sebanyak 1.695.268 investor. Peningkatan jumlah investor yang aktif bertransaksi, peningkatan aktivitas investor domestik ritel dari sisi frekuensi dan nilai transaksi, bahkan kepemilikan saham tahun ini yang semakin didominasi oleh investor domestik. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Pasar modal adalah sarana yang tepat bagi investor untuk menanamkan modalnya sesuai dengan preferensi yang diinginkan. Investor dalam melakukan investasi memilih sekuritas sesuai dengan resiko yang menjadi tanggung jawab investor dan tingkat *return* yang diperoleh karena tingkat pengembalian hasil menjadi hal utama dalam melakukan investasi. Sekuritas yang paling populer dalam menarik perhatian investor di pasar modal adalah saham. Saham adalah sekuritas yang memiliki tingkat pengembalian hasil atau *return* yang cukup tinggi.

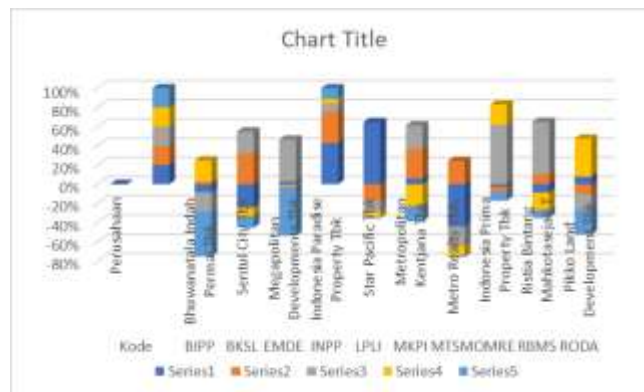
Menurut Shaliza dan Sasongko (2018:55), “Investor yang memilih untuk berinvestasi di pasar modal dalam bentuk sekuritas saham berarti berinvestasi dalam prospek perusahaan tersebut. Perusahaan yang tergabung dalam pasar modal harus mampu meningkatkan nilai perusahaannya karena nilai perusahaan yang tinggi tentu memberikan gambaran yang baik dan peluang *return* yang besar”. Saham yang diminati adalah saham yang mampu memberikan *return* realisasi yang tidak terlalu jauh dari *return* ekspektasi.

Menurut Sudirman (2015:1), “Pasar modal (*capital market*) merupakan salah satu sarana yang efektif dalam pembentukan modal dan alokasi dana yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menunjang

permbangunan, serta pembiayaan nasional guna mendorong pertumbuhan eko-



nomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat”. Pasar modal harus bersifat likuid dan efisien dalam mempertemukan investor sebagai pemilik dana dengan perusahaan sebagai pihak yang mencari dana untuk pengembangan usaha. Pasar modal disebut likuid apabila transaksi saham yang dilakukan oleh pihak investor dan pihak pencari dana dilakukan dengan cepat. Pasar modal disebut efisien apabila harga dari saham mencerminkan nilai dari perusahaan secara tepat.



Sumber: diolah

Gambar 1.1 Sample Return Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi tahun 2015-2019

Berdasarkan gambar 1.1 diatas perkembangan *return* saham pada perusahaan Industri Barang Konsumsi mengalami fluktuasi setiap tahunnya karena terdapat perbedaan tinggi dan rendahnya harga saham pada masing-masing perusahaan. Fluktuasi *return* saham dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang perlu diteliti penyebabnya.

Berdasarkan gambar 1.1 diatas perkembangan *return* saham pada perusahaan Industri Barang Konsumsi mengalami fluktuasi setiap tahunnya karena terdapat perbedaan tinggi dan rendahnya harga saham pada masing-masing perusahaan. Fluktuasi *return* saham dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang perlu diteliti penyebabnya.

Tingkat pendapatan (*return*) adalah hasil yang diperoleh dari investasi dalam kurun waktu tertentu dari jumlah dana yang diinvestasikan. Investor melakukan perencanaan konsep investasi yang memadai untuk mendapatkan tingkat *return* yang tinggi dengan resiko seminimal mungkin. Tingkat return memiliki hubungan yang positif terhadap tingkat resiko. Semakin tinggi resiko saham berarti semakin tinggi juga tingkat return ekspektasi yang dimiliki.

Investor berpedoman kepada laporan keuangan perusahaan dalam melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan. Salah satu informasi yang dibutuhkan investor dalam melihat prospek perusahaan adalah informasi laba perusahaan. Laba merupakan nilai peningkatan ekonomi yang akan diterima pemegang saham ketika pembagian deviden. Laba juga digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan yang akan berpengaruh terhadap prospek jangka panjang perusahaan.

Rasio keuangan dan kinerja perusahaan umumnya digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan dalam menentukan nilai saham. Rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan dalam pengukuran saham. Rasio Profitabilitas salah satu pengukurannya melalui *Return On Investment*, Rasio Solvabilitas salah satu pengukurannya melalui *Debt to Equity Ratio*. Kinerja keuangan yang salah satunya digunakan adalah *Economy Value Added*.

Rasio Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *Return On Investment*. *Return On Investment* (ROI) adalah hasil bagi antara laba bersih dengan total investasi yang ditanamkan pada aktiva perusahaan. ROI digunakan untuk menilai tingkat efektivitas perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini digunakan untuk mengukur laba setelah bunga dan pajak yang diperoleh perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Investor akan tertarik untuk menanamkan modal apabila nilai *Return On Investment*nya tinggi. *Return on investment* yang meningkat berarti kinerja perusahaan juga meningkat sehingga harga saham perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan.

Rasio solvabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio kewajiban terhadap ekuitas. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban membayar utang lebih diutamakan daripada pembagian dividen.

Menurut Janitra dan Kusuma (2015:4) “EVA atau *Economic Value Added* merupakan suatu konsep baru yang dikembangkan dalam menjelaskan hubungan antara nilai perusahaan dengan *return* saham”. EVA dalam sebuah perusahaan akan menjadi

indikator tambahan nilai dari semua aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat meningkatkan nilai serta memangkas kegiatan yang tidak efektif. EVA yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah sukses memberikan nilai bagi pemodal dan pasar karena tingkat pengembalian perusahaan jauh lebih tinggi daripada biaya modalnya. Perusahaan yang memiliki tujuan untuk memakmurkan pemegang saham, indikator sering dikaitkan dengan kinerja perusahaan harus mempunyai korelasi dengan *return* yang didapatkan pemegang saham.

## 1.2 Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian pada pokok permasalahan serta untuk mencegah pelebaran masalah dalam suatu penelitian, maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah bahwa faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Investment*, *Debt to Equity Ratio*, *Economic Value Added* dan Return Saham.

## 1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return On Investment* berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan Industri Barang Konsumsi periode 2015-2019?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan Industri Barang Konsumsi periode 2015-2019?
3. Apakah *Economic Value Added* berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan Industri Barang Konsumsi periode 2015-2019?
4. Apakah *Return On Investment*, *Debt to Equity Ratio* dan *Economic Value Added* secara simultan terhadap Return Saham pada perusahaan Industri Barang Konsumsi periode 2015-2019?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Mengkaji pengaruh *Return On Investment* terhadap Return Saham pada perusahaan Industri Barang Konsumsi periode 2015-2019.
2. Mengkaji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Return Saham pada perusahaan Industri Barang Konsumsi periode 2015-2019.

3. Mengkaji pengaruh *Economic Value Added* terhadap Return Saham pada perusahaan *Industri Barang Konsumsi* periode 2015-2019.
4. Mengkaji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *Return On Investment*, *Debt to Equity Ratio* dan *Economic Value Added* terhadap Return Saham pada perusahaan *Industri Barang Konsumsi* periode 2015-2019.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

### **1.5.2 Manfaat Praktisi**

1. Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang pada perusahaan *Industri Barang Konsumsi*.

2. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dalam ruang lingkup pasar modal.

3. Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tolok ukur bagi calon investor dalam pengambilan keputusan apabila ingin menanamkan modal pada perusahaan terkait.